

# TORAJA'S BIZARRE BURIALS



People in Tana Toraja preserve the past while looking toward the future

By Jay Maiget

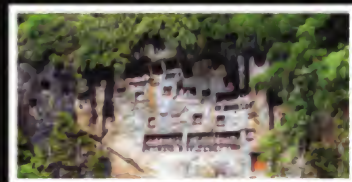
Translated by Steven Harjaya



Penduduk Tana Toraja mengabadikan masa lalu sambil menatap masa depan

Some people bury their dead relatives in the ground. Others cremate them. The Vikings would even put their fallen warriors on burning boats and send them out to sea. You may even still find people who place coins over the eyes of the dead as payment for the ferryman in the afterlife. People in Tana Toraja don't do any of that.

**When someone dies in Toraja, locals treat the body like it's still an active member of the community.** The ritual called Ma'Nene may sound like something from Hitchcock's *Psycho* (or perhaps *A Weekend at Bernie's*), but let's take a closer look.



Beberapa orang mengubur kerabat mereka dalam tanah, yang lain mengkremasi mereka. Bangsa Viking bahkan meletakkan pejuang mereka yang meninggal dalam kapal yang dibakar dan didorong jauh ke tengah laut. Anda mungkin masih dapat menemukan orang yang menaruh uang logam di atas mata orang mati untuk pembayaran si tukang perahu di akhirat. Menariknya, warga Tana Toraja tidak melakukan semua hal di atas.

Ketika seseorang di Toraja meninggal, penduduk setempat memperlakukan jenazahnya layaknya seorang yang masih hidup dalam komunitas mereka. Ritual yang disebut Ma'Nenemay mungkin terdengar seperti materi dari *Psycho* - nya Hitchcock (atau mungkin film *A Weekend at Bernie's*), tapi mari kita melihat lebih teliti.

Here's what happens :

- The corpse is embalmed, wrapped in cloth (like a mummy) and kept in the house until it's convenient for all the extended family members to attend a funeral. This can take up to several months, and sometimes even years.
- During this time, the corpse is treated as a sick person and also still included in the daily routines and conversations of the family. Family members must still ask that person's permission to do things and often widowed spouses may still kiss the corpse.
- The funeral itself is called "Tomate," and it attracts thousands of tourists each year. The procession is held to send the spirit to the Puya (afterlife) correctly, while also driving away misfortunes that might otherwise be in store for the living relatives.
- After the body is dressed in new clothes and groomed for the big day, it will then be placed with all the other corpses in a cave on the side of a cliff afterward. This makes it easy for locals to access the corpses for what comes later in the year.
- Every August, the ritual of Ma'Nene takes place like clockwork. It consists of a large party, in which the bodies of all the dead relatives are exhumed from the caves, redressed in fresh sets of clothes and groomed once again before being marched around the village in a joyous parade.





#### • Inilah yang terjadi:

- Jenasah dibalsem, kemudian dibungkus dengan lampin (seperti mumi) dan disimpan dalam rumah sampai semua sanak keluarga telah mengunjungi jenazah. Hal ini bisa berlangsung sampai beberapa bulan, dan kadang malah sampai bertahun-tahun.
- Selama hal ini berlangsung, jenazah masih diperlakukan layaknya orang yang sedang sakit dan masih tetap dilibatkan dalam rutinitas dan percakapan sehari-hari. Sanak keluarga harus meminta izin pada jenazah sebelum melakukan sesuatu dan janda yang ditinggalkan boleh mencium jenazah.
- Pemakamannya sendiri disebut "Tomate", dan hal ini menggaet ribuan turis setiap tahunnya. Prosesnya digelar untuk mengirim roh jenazah ke Puya (akhirat) dengan sempurna, sambil mengusir semua kesalahan yang mungkin dapat terjadi terhadap keluarga yang ditinggalkan.
- Setelah jenazah dipakaikan baju baru dan didandani untuk hari H, jenazah akan kemudian dikumpulkan bersama banyak jenazah lainnya di sebuah gua dekat sisi jurang. Ini membuatnya mudah untuk para penduduk lokal untuk mengakses jenazah - untuk apa yang akan terjadi selanjutnya di tahun itu.
- Setiap Agustus, ritual Ma'Nene terus berlangsung tanpa henti. Ritual ini terdiri dari sebuah pesta yang akbar, dimana para jenazah digali keluar dari gua, dikenakan satu set pakaian baru dan didandani sekali lagi sebelum diarak keliling desa dalam sebuah parade yang meriah.

